

**KARAKTERISTIK KUALITAS TELUR AYAM KAMPUNG
DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG**



SKRIPSI

Oleh :

**MAILIZA
05161062**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
2009**

KARAKTERISTIK KUALITAS TELUR AYAM KAMPUNG DI KECAMATAN LUBUK KILANGAN KOTA PADANG

Mailiza, dibawah bimbingan
Dr. Rusfidra, S. Pt, MP dan Ir. Tinda Afriani, MP
Program Studi Produksi Ternak Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2009

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan memperoleh data dasar mengenai karakteristik kualitas telur ayam Kampung di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang. Pada penelitian ini digunakan sampel sebanyak 160 butir telur ayam Kampung yang berasal dari peternakan rakyat di Kelurahan Batu Gadang dan Padang Besi. Peubah yang diamati adalah panjang telur, lebar telur, indeks telur, bobot telur, bobot kuning, bobot putih, bobot kerabang dan bentuk telur. Penelitian ini dilakukan dengan metoda survey, pengambilan data dengan metoda *purposive random sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 10 Mei sampai dengan 30 Mei 2009 di Kelurahan Batu Gadang dan Padang Besi Kecamatan Lubuk Kilangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik kualitas telur ayam Kampung di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang yaitu rata-rata panjang telur $5,08 \pm 0,16$ cm dan $5,04 \pm 0,15$ cm. Lebar telur $3,83 \pm 0,12$ cm dan $3,79 \pm 0,16$ cm. Indeks telur $75,41 \pm 2,80\%$ dan $75,29 \pm 3,69\%$. Bobot telur $41,64 \pm 2,27$ g dan $41,15 \pm 1,93$ g. Bobot kuning $14,66 \pm 1,11$ g dan $14,92 \pm 0,98$ g. Bobot putih $20,63 \pm 1,41$ g dan $20,37 \pm 1,05$ g. Bobot kerabang $4,90 \pm 0,31$ g dan $4,73 \pm 0,36$ g. Bentuk telur normal 76%, tidak normal 24% dan normal 77,5%, tidak normal 22,5% . Korelasi antara bobot telur dengan panjang, lebar dan indeks telur mempunyai korelasi positif. Uji-t pada peubah panjang telur dan lebar telur berbeda nyata ($P < 0,05$), sedangkan pada indeks telur, bobot telur, bobot kuning, bobot putih telur berbeda tidak nyata ($P > 0,05$) dan bobot kerabang berbeda sangat nyata ($P < 0,01$).

Kata kunci: karakteristik kualitas telur, ayam Kampung, Lubuk Kilangan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki ternak unggas lokal yang potensial dalam perkembangan peternakan nasional. Salah satu jenis unggas lokal yang sudah lama dikenal masyarakat adalah ayam Kampung. Ayam Kampung merupakan ayam asli Indonesia yang sudah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat di pedesaan. Ayam Kampung merupakan plasma nutfah yang tinggi keanekaragamannya, baik dalam hal jenis, maupun potensi produksi.

Kebutuhan terhadap ayam Kampung cenderung meningkat, selain untuk memenuhi kebutuhan protein hewani juga disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap daging ayam kampung yang lebih alami dan lebih enak dibandingkan dengan daging ayam ras. Akan tetapi, peningkatan kebutuhan terhadap ayam Kampung ini tidak diimbangi dengan peningkatan populasi ayam Kampung diberbagai daerah di Indonesia. Kurangnya perhatian terhadap ayam Kampung merupakan salah satu faktor penyebab populasi ayam Kampung berkembang secara lambat. Kini diduga sekitar 300 juta ayam Kampung tersebar di perkotaan sampai ke pelosok negeri.

Hingga kini ternak domestik belum mampu memenuhi kebutuhan konsumsi produk peternakan. Hal ini merupakan tantangan besar dalam penyediaan bahan pangan hewani sebagai sumber protein yang dibutuhkan oleh masyarakat. Saat ini konsumsi protein hewani penduduk Indonesia masih sangat rendah yaitu 4,5 gram/kapita/hari, sementara konsumsi protein hewani masyarakat dunia adalah 26 gram/kapita/hari (Tuminga *et al.*, 1999 dalam Rusfidra, 2007).

Upaya untuk meningkatkan produktivitas ayam Kampung serta sistem produksi dapat ditempuh dengan perbaikan mutu genetik melalui program seleksi dan perkawinan silang, perbaikan mutu makanan dan sistem perkandangan, serta program vaksinasi secara teratur.

Hubungan antara manusia dan ayam Kampung bersifat mutual interaksi. Manusia memperoleh daging, telur, dan uang tunai dari ayam Kampung, sedangkan ayam mendapatkan pakan dari sisa makanan manusia dan kandang untuk tempat tinggal (Rusfidra, 2007).

Menurut Rasyaf (2004) kelebihan ayam Kampung adalah daging dan telurnya. Walaupun produksi daging dan telurnya tidak terlalu banyak, tetapi persatuan rupiah dapat bersaing dengan telur dan daging ayam ras, karena daging dan telur ayam Kampung mempunyai konsumen yang cukup luas. Selanjutnya Sujionohadi (1993) menambahkan kelebihan yang dimiliki ayam Kampung cukup banyak antara lain, ayam kampung mempunyai ketahanan tubuh yang lebih kuat terhadap penyakit, telur ayam Kampung lebih alami, rasanya lebih gurih dan bau amisnya lebih rendah dibandingkan telur ayam ras.

Monira, Salahuddin and Miah (2003) menyatakan bahwa secara umum karakteristik kualitas telur dipengaruhi oleh faktor genetik. Sementara itu, Stadelman (1977) dalam Monira *et al.* (2003) menambahkan bahwa kualitas telur berperan penting dalam penentuan harga telur konsumsi. Menurut Pudjiatmoko (2008) kualitas telur ditentukan oleh kualitas bagian dalam (kekentalan putih dan kuning telur, posisi kuning telur, dan ada tidaknya noda atau bintik darah pada putih atau kuning telur) dan kualitas bagian luar (bentuk dan warna kulit, permukaan telur, keutuhan, dan kebersihan kulit telur). Umumnya telur akan

mengalami kerusakan setelah disimpan lebih dari dua minggu di ruang terbuka. Kerusakan tersebut meliputi kerusakan yang tampak dari luar dan kerusakan yang baru dapat diketahui setelah telur dipecahkan.

Kecamatan Lubuk Kilangan merupakan salah satu sentra peternakan ayam Kampung. Data populasi ayam Kampung di Kecamatan Lubuk Kilangan (2008) adalah 7.296 ekor dan produksi telur ayam Kampung sebanyak 2.432 butir. Berdasarkan data Dinas Peternakan Kota Padang (2008) dalam Asnel (2009) diketahui bahwa populasi ayam Kampung di Kota Padang pada tahun 2005 adalah sebanyak 439.125 ekor. Dibandingkan pada tahun 2006 populasi ayam Kampung mengalami penurunan yaitu 422.306 ekor, akan tetapi pada tahun 2007 populasi ayam Kampung mulai meningkat menjadi 424.417 ekor dan pada tahun 2008 kembali mengalami peningkatan menjadi 425.333 ekor. Produksi telur ayam Kampung pada tahun 2005 mencapai 184.433 butir. Pada tahun 2006 produksi telur mengalami penurunan yaitu 177.368 butir dan pada tahun 2007 produksi telur turun menjadi 176.256 butir. Pada tahun 2008 produksi telur mulai meningkat menjadi 178.639 butir.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **"Karakteristik Kualitas Telur Ayam Kampung di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang"**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana karakteristik kualitas telur ayam kampung di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakteristik kualitas telur ayam Kampung masih beragam, keragaman yang tinggi terdapat pada bobot kuning, bobot kerabang dan bobot putih.
2. Bobot telur dengan panjang, lebar dan indeks telur mempunyai korelasi positif, artinya adanya hubungan antara bobot telur dengan panjang, lebar dan indeks telur.
3. Karakteristik kualitas telur di kedua kelurahan pada panjang dan lebar telur mempunyai perbedaan yang nyata, sedangkan pada bobot kerabang mempunyai perbedaan yang sangat nyata, tetapi pada indeks, bobot telur, bobot kuning dan bobot putih telur tidak berbeda nyata.
4. Kualitas telur di Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang termasuk berkualitas baik.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini disarankan untuk mendapatkan kualitas telur yang baik dapat dilakukan program seleksi, terutama pada bobot kuning telur. Karena pada bobot kuning telur mempunyai keragaman yang tinggi dan untuk mendapatkan karakteristik kualitas telur yang baik dapat dilakukan perbaikan manajemen oleh peternak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnel. 2009. Rencana kerja 2010 bidang peternakan dan kesehatan hewan Dipernakbunhut Kota Padang. Makalah Musrenbang Peternakan Provinsi, Sumatera Barat.
- Dinas Pertanian dan Kehutanan Kecamatan Lubuk Kilangan. 2007. Lubuk Kilangan Dalam Angka. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Dudung, A. M. 1991. Memelihara Ayam Kampung Sistem Battery. Kanisius, Jakarta.
- Hardjosubroto, W. 1994. Aplikasi Pemuliabiakan Ternak di Lapangan. PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- Hutt, F. B. 1949. Genetics of the Fowl, McGraw-Hill, Book Company, Inc, New York, Toronto, London.
- Kantor Camat Kecamatan Lubuk Kilangan. 2008. Buku Statistik Kecamatan Lubuk Kilangan. BPS, Padang.
- Kingston, D. J. 1979. Peranan ayam berkeliaran di Indonesia. Makalah Seminar Ilmu dan Industri Perunggasan II, Ciawi, Bogor.
- Mansjoer, S. S. 1985. Pengkajian sifat-sifat produksi ayam kampung serta persilangannya dengan ayam Rhode Island Red. Disertasi. Program Pascasarjana Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Mansjoer, S. S., S. P. Waluyo dan S. N. Priyono. 1993. Perkembangan berbagai jenis ayam asli Indonesia. Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Monira, K. N., M. Salahuddin and G. Miah. 2003. Effect of breed and holding period on egg quality characteristics of chicken. *International Journal of Poultry Science* 2, 4: 261-263.
- Nawawi, T dan Nurrohmah. 1996. Ransum Ayam Kampung. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Nishida, T., K. Kondo., S. S Mansjoer and H. Martojo. 1980. Morphological and genetical studies on The Indonesian Native Fowl. *The Origin and Phylogeny of Indonesian Native Livestock*. 1: 47-70.
- North, M. O. 1984. Commercial Chicken Production Manual. 3th Ed. The Avi Publ, Co, Wesport, Connecticut.